

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.1 Isu**

Hotel atau penginapan sebagai komponen penting untuk mendukung eksistensi kegiatan pariwisata di suatu daerah, yang perlu direncanakan dan dibangun dengan baik. Sangat mustahil untuk menemukan daerah dengan pariwisata yang terkenal seperti Bali di Indonesia dan Phuket di Thailand tanpa akomodasi berupa hotel dan penginapan yang mumpuni. Akan tetapi, pada realitanya hal tersebut tidak berlaku pada perkembangan pariwisata di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Ragam potensi wisata yang dimiliki tidak dapat dioptimalkan karena permasalahan akomodasi yang tidak memenuhi standar hotel berbintang. Berbeda dengan beberapa kota di Sumatera Barat, seperti Kota Padang, Kota Bukittinggi dan Kota Padang Panjang yang memiliki potensi wisata yang sama, namun cukup didukung oleh eksistensi hotel yang mumpuni, layak untuk menjamu tamu asing dan menyelenggarakan kegiatan seminar, dan forum.

Menurut Walikota Pariaman (Zulfikar, 2018 dalam Antara News), cukup tingginya kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara ke Kota Pariaman, merupakan hal yang turut mempengaruhi perkembangan perekonomian masyarakat terutama pelaku usaha ekonomi kreatif. Namun, hal tersebut belum didukung penuh oleh keberadaan fasilitas lengkap seperti hotel berbintang tiga atau empat sebagai salah satu sarana pendukung pariwisata daerah. Potensi wisata Kota Pariaman harus didukung oleh sarana pariwisata demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Untuk menunjang kunjungan wisata ke Kota Pariaman diperlukan ketersediaan sarana akomodasi yang dapat menampilkan keunikan dan ciri khas Kota Pariaman.

#### **1.1.2 Fakta**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang landai terletak di pantai barat Sumatera dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut. Kota ini memiliki luas daratan 73,36 km<sup>2</sup> dengan panjang pantai ± 12,7 km, sedangkan luas perairan laut 282,69 km<sup>2</sup> dengan 6 buah pulau-pulau kecil di antaranya Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak. Kota Pariaman juga memiliki potensi untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan kondisi fisik, lokasi, atau aspek spasial yang dimiliki. Kota pantai ini hanya berjarak ± 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau, serta ± 56 km dari pusat pemerintahan provinsi di Kota Padang. Lebih lanjut, kota ini memiliki objek wisata pantai, wisata alam, wisata budaya dan sejarah yang sudah di kenal di level provinsi, bahkan nasional, seperti festival Tabuik di Pantai Gandoriah, dan wisata bahari di Pulau Angso Duo.

Untuk mendukung kegiatan pariwisata, dibutuhkan sarana dan prasana yang mumpuni, demi menunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman, salah satu sarana yang sangat penting yaitu, sarana akomodasi. Namun, sarana akomodasi yang ada di Kota Pariaman masih belum bisa menarik minat wisatawan yang berkunjung untuk menginap di Kota Pariaman, hal ini dikarenakan oleh berapa faktor. Seperti, pelayanan hotel, ketersediaan kamar, fasilitas yang disediakan hotel dan berbagai faktor lainnya. Menurut Lucienne Anhar (2001), bahwa wisatawan saat ini mengharapkan lebih dari sekedar kenyamanan dan kemudahan dalam hal akomodasi. Ketika merencanakan perjalanan, mereka mencari properti yang terasa berbeda dalam tampilan dan nuansa dari hotel bermerek.

Semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang menginginkan sesuatu hal yang baru dan mengejutkan dalam jasa akomodasi, menjadi salah satu alasan diadakannya konsep hotel yang berbeda dan unik serta tidak termasuk dalam klasifikasi hotel yang sudah ada. Perencanaan *boutique* hotel bagi sektor pariwisata Kota Pariaman sejalan dengan visi Kota Pariaman sebagai kota tujuan wisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, budaya dan agama. Di harapkan dengan hadirnya *boutique* hotel di Kota Pariaman dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman, untuk menginap dan berlama-lama, sehingga berdampak positif terhadap perekonomian Kota Pariaman terutama bagi pelaku usaha ekonomi kreatif. Dalam kasus perencanaan *boutique* hotel di Kota Pariaman ini terdapat dua aspek yang menjadi pertimbangan yaitu:

Kota Pariaman merupakan salah satu destinasi wisata wajib yang harus dikunjungi di Provinsi Sumatera Barat. Menurut Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman, Elfis Candra (Ila Sean, 2018 dalam Antara News), mengatakan ada dua objek wisata yang ramai dikunjungi yaitu wisata budaya dan wisata bahari, merupakan unggulan pemerintah setempat dalam menggaet wisatawan.

Pemerintah daerah mencatat kurang lebih terdapat tiga juta wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang telah mengunjungi daerah itu. Bisa dilihat dari pertumbuhan jumlah wisatawan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1** Perkembangan wisatawan di Kota Pariaman

Jumlah Wisatawan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Domestik	640184	705500	750200	791624	1233668	2674523	2907194	3099310
Mancanegara	79	81	121	34	73	1146	628	690
Total	640263	705581	750321	791658	1233741	2675669	2907822	3100000

(Sumber; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2018)

Jumlah wisatawan terus bertambah baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal setiap tahunnya, jika tidak di dukung dengan sarana dan prasarana yang baik, maka pertumbuhan pengunjung akan menurun. Salah satu sarana yang sangat penting untuk menunjang pariwisata adalah sarana penginapan. Kebutuhan sarana akomodasi yang nyaman dan memberi rasa betah di Kota Pariaman belum bisa menarik minat wisatawan, maka wisatawan akan memilih untuk menginap ke luar kota, seperti ke Kota Bukittinggi, Kota Padang dan kota terdekat lainnya. Kota Pariaman sudah memiliki sarana akomodasi, Kecamatan Pariaman Tengah merupakan daerah yang menjadi fokus pengembang bisnis hotel, karena di kecamatan ini banyak di selenggarakan nya event tahunan terutama di Pantai Gandoriah. Jumlah kamar dan tempat tidur yang ada di Kota Pariaman bisa di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1.2** Jumlah kamar dan tempat tidur hotel

No	Hotel	Jumlah	
		Kamar	Tempat Tidur
1	Hotel Nan Tongga	42	62
2	Hotel Atami	15	30
3	Hotel Syafira	23	40
4	Hotel Romi	15	19
5	Hotel Tazkia	11	14
6	Hotel Baitullah	11	15
7	Hotel Safari Inn	20	25
8	Hotel Casanova	10	13
9	Hotel Almadinah	26	48
10	Hotel Kasandra	18	36

11	Wisma Esrra	11	30
	Jumlah	202	332

(Sumber; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, 2018)

menyebabkan wisatawan lebih memilih untuk menginap ke kota lain, seperti Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan kota terdekat lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman dapat menginap di Kota Pariaman?
2. Bagaimana cara memperkenalkan dan mempromosikan ciri khas daerah Kota Pariaman?

### 1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana menciptakan desain hotel yang unik dan menarik sehingga menambah minat wisatawan untuk berkunjung dan menginap di Kota Pariaman?
2. Bagaimana menciptakan sarana akomodasi yang menampilkan keunikan dan ciri khas daerah Kota Pariaman?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu menciptakan sarana akomodasi yang dapat menampilkan keunikan dan ciri khas Kota Pariaman, serta menambah destinasi baru yang dikunjungi oleh wisatawan.

## 1.4 Sasaran Penelitian

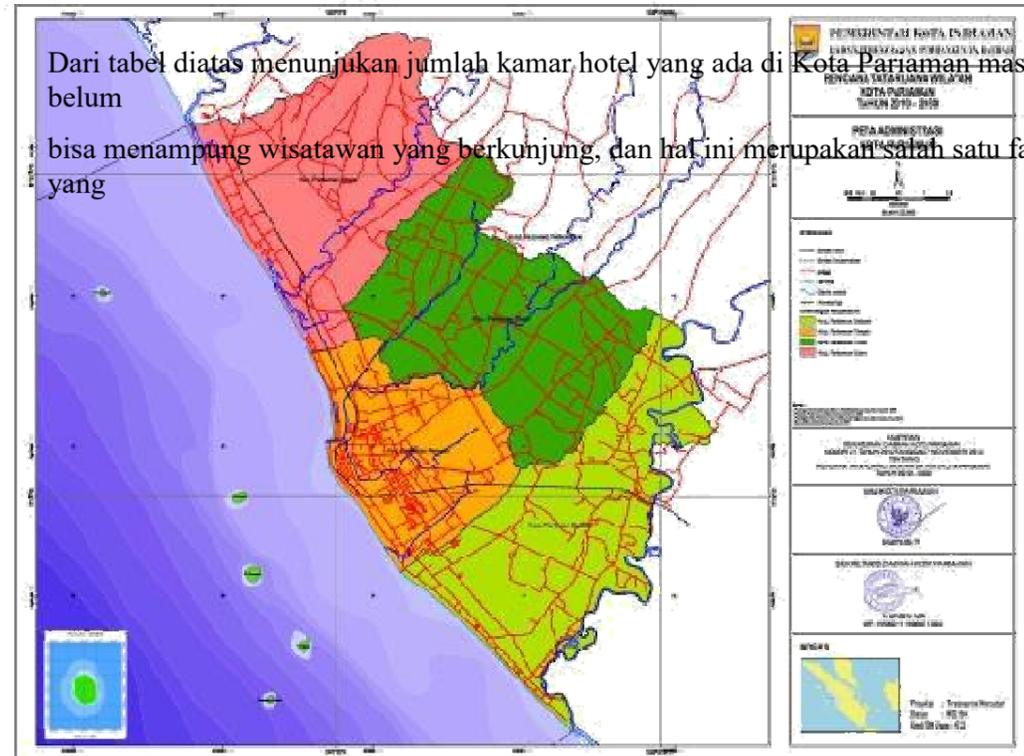
Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah menciptakan sarana akomodasi yang unik dan memberi kepuasan bagi wisatawan dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, keamanan dan keindahan. Diharapkan dengan adanya *boutique hotel* di Kota Pariaman, lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pariaman dapat memilih bertahan dan menginap, tanpa harus ke luar kota terlebih dahulu.

## 1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

### 1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Ruang lingkup spasial (kawasan) yang dipilih adalah Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah.

Dari tabel diatas menunjukan jumlah kamar hotel yang ada di Kota Pariaman masih belum bisa menampung wisatawan yang berkunjung, dan hal ini merupakan salah satu faktor yang



**Gambar 1.2.** Peta Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman  
(Sumber: BAPPEDA Kota Pariaman)

**Gambar 1.1.** Peta Kota Pariaman  
(Sumber: RTRW Kota Pariaman. Tahun 2010-2030)



Batasan Kecamatan Pariaman Tengah yaitu :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Pariaman Utara
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Pariaman Selatan
3. Sebelah Timur : Kecamatan Pariaman Timur
4. Sebelah Barat : Samudera Hindia

#### 1. 5. 2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Ruang Lingkup Substansial adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dari observasi langsung ke lokasi penelitian dan dihubungkan dengan isu yang berkembang saat ini. Penulis mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian agar dapat membantu proses observasi lapangan seperti pertanyaan penelitian dan kuisisioner, hal ini dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data primer yang di butuhkan dalam penulisan penelitian. Selain kegiatan observasi penulis juga melakukan kegiatan wawancara dan dokumentasi untuk mendukung data dan analisa penulis. Penulis juga mencari data-data sekunder untuk mendukung dan memperkuat data penelitian yang akan dipaparkan oleh penulis, data didapat dari instansi terkait dan informasi dari media cetak maupun elektronik. Kemudian setelah data primer dan data sekunder terkumpul, di olah untuk memperoleh analisa dan mengeluarkan beberapa alternatif konsep yang akan diterapkan untuk menghasilkan desain yang mampu menjawab permasalahan dan potensi yang ada di lokasi penelitian.

### 1. 6 Sistematika Pembahasan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan tinjauan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review jurnal dan review preseden yang berhubungan dengan penelitian.

#### **BAB III METODA PENELITIAN**

Bab ini berisikan gambaran tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, kriteria pemelihan lokasi.

#### **BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN**

Bab ini menjelaskan tentang data lokasi tapak lingkungan di tapak yang terpilih.

## **BAB V ANALISA**

Bab ini berisi cara menganalisa data ruang luar tapak, ruang dalam tapak dan analisa bangunan dan lingkungan.

## **BAB VI KONSEP**

Bab ini menjelaskan tentang konsep tapak, konsep bangunan, dan konsep Arsitektur (*style*)

## **BAB VII PERENCANAAN TAPAK**

Bab ini menjelaskan tentang zoning ruang luar dan zoning ruang dalam

## **BAB VIII KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan tentang jawaban atau solusi dari rumusan masalah